

LAPORAN PENELITIAN

PERBEDAAN SIKAP DAN KEBIASAAN BELAJAR SISWA YANG BERPRESTASI
TINGGI DENGAN SISWA YANG BERPRESTASI RENDAH
PADA SMA NEGERI 2 PADANG

Personalia Penelitian

Konsultan : Dr. Sutjipto
Ketua : Dra. Wirda Hanim
Anggota : 1. Drs. Daharnis
2. Drs. Hadiyanto
3. Drs. Rusdinal
4. Drs. Wisroni
5. Dra. Afnidarti

MILIK UPT PERPUSTAKAAN IKIP PADANG
DITERIMA TEL <u>JULI 1991</u>
SIMPULAN H R A <u>HADIANH</u>
KODE K I <u>KKI</u>
NOI NE T R S <u>1273 / HD / 91 - PD (2)</u>
CALL NO <u>373 . 01 HAN PD</u>

ABSTRAK

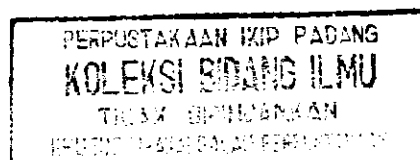
Penelitian ini bertujuan untuk mengungkapkan perbedaan sikap dan kebiasaan belajar siswa yang berprestasi tinggi dengan yang berprestasi rendah pada SMA Negeri No. 2 Padang. Perbedaan yang dimaksud meliputi: (1) penyelesaian tugas-tugas, yakni yang berkaitan dengan Sikap dan Kebiasaan belajar siswa dalam penyelesaian tugas-tugas yang diberikan guru, (2) cara-cara belajar menyangkut sikap dan kebiasaan belajar siswa dalam proses belajar, (3) penerimaan terhadap guru, yaitu yang berhubungan dengan sikap dan kebiasaan belajar siswa terhadap perilaku dan pandangan guru dalam kegiatan belajar mengajar, (4) penerimaan terhadap program pendidikan, yang berisikan sikap dan kebiasaan belajar siswa dalam penerimaannya terhadap program pendidikan, seperti yang diungkapkan PSKB saduran.

Penelitian ini bersifat deskriptif. Alat pengumpul data yang digunakan adalah buku PSKB beserta lembaran jawabannya.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sikap dan kebiasaan belajar diantara siswa yang berprestasi tinggi dengan siswa yang berprestasi rendah pada SMA Negeri No. 2 Padang terdapat perbedaan yang berarti pada taraf kepercayaan 95% untuk aspek-aspek penyelesaian tugas-tugas, cara-cara belajar, penerimaan terhadap guru, dan penerimaan terhadap program pendidikan.

Saran-saran yang dikemukakan dalam penelitian ini adalah: Pihak sekolah khususnya guru diharapkan dapat menyebarluaskan

informasi tentang hasil penelitian ini kepada seluruh siswa, dengan meningkatkan cara-cara yang sudah mereka miliki. Pembimbing hendaknya dapat memberikan informasi kepada siswa yang berprestasi rendah bahwa sikap dan kebiasaan belajar dapat dirubah dan diperbaiki ke arah yang lebih baik. Pembimbing beserta guru hendaknya bekerja sama dalam mengarahkan siswa untuk memiliki cara-cara belajar yang baik.



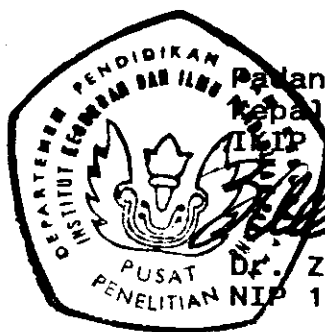
PENGANTAR

Kegiatan penelitian merupakan bagian dari Tri Dharma Perguruan Tinggi. Kegiatan ini harus dilaksanakan oleh staf akademik IKIP Padang dalam rangka meningkatkan mutu baik sebagai staf akademik maupun sebagai peneliti.

Kegiatan penelitian ini mendukung pengembangan ilmu serta terapannya. Dalam hal ini Pusat Penelitian IKIP Padang berusaha mendorong staf pengajar untuk melakukan penelitian sebagai bagian yang tidak terpisahkan dari kegiatan mengajarnya. Oleh karena itu peningkatan mutu tenaga akademik peneliti dan hasil penelitiannya dilakukan sesuai dengan kualitas serta kewenangan akademik peneliti.

Akhirnya saya merasa gembira bahwa penelitian ini telah dapat diselesaikan oleh peneliti dengan melalui proses pemeriksaan dari tim penilai laporan penelitian Pusat Penelitian IKIP Padang. Mudah-mudahan penelitian ini berguna untuk pengembangan ilmu pada umumnya dan untuk peningkatan mutu staf akademik IKIP Padang pada khususnya.

Terima kasih.



Padang, Januari 1990
Kepala Pusat Penelitian
IKIP Padang,

[Signature]
Dr. Zainil, M.A.
NIP 130 187 088

UCAPAN TERIMA KASIH

Kami memanjatkan puji syukur kepada Tuhan Yang maha Esa karena penelitian tentang perbedaan Sikap dan Kebiasaan Belajar Siswa yang Berprestasi Tinggi dengan yang Berprestasi Rendah pada SMA Negeri No. 2 Padang, telah berhasil diselesaikan.

Terlaksananya penelitian ini mulai dari tahap awal sampai dengan penyusunan hasil laporan tidak luput dari uluran tangan berbagai pihak. Oleh karena itu kesempatan ini penulis anggap sebagai kesempatan yang tepat untuk menyampaikan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah memberikan dorongan dan bantuan, terima kasih tersebut kami sampaikan kepada:

1. Rektor IKIP Padang selaku penanggung jawab pelaksanaan penelitian ini.
2. Kepala Pusat Penelitian IKIP Padang yang mengkoordinasikan pelaksanaan penelitian.
3. Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan IKIP Padang yang telah memberikan kemudahan kepada peneliti untuk melakukan penelitian ini.
4. Bapak Kepala Kantor Wilayah Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Provinsi Sumatera Barat dan Bapak Kepala Bidang Pendidikan Menengah Umum yang telah mengeluarkan surat izin melaksanakan penelitian.
5. Bapak Kepala Sekolah SMA Negeri No. 2 Padang yang telah memberi izin untuk melaksanakan penelitian.

6. Bapak Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum serta Bapak-bapak/
Ibu-ibu Wali Kelas II SMA Negeri No. 2 Padang yang telah
membantu kelancaran proses penelitian.
7. Para siswa Kelas II SMA Negeri No. 2 Padang yang telah
bersedia mengisi PSKB.
8. Bapak Dr. Sutjipto sebagai pembimbing penelitian ini.
9. Semua pihak yang telah memberikan bantuan dalam pelaksanaan
penelitian yang tidak dapat disebutkan satu persatu

Padang, Agustus 1989

Peneliti,

Dra. Wirda Hanim
NIP. 131 158 234

DAFTAR ISI

	Halaman
ABSTRAK	iii
PENGANTAR	v
UCAPAN TERIMA KASIH	vi
DAFTAR ISI	viii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Ruang Lingkup dan Pembatasanlah	3
C. Penjelasan Istilah	4
D. Tujuan Penelitian	6
E. Asumsi	6
F. Hipotesis	7
G. Kegunaan Hasil Penelitian	7
BAB II TUJUAN KEPUSTAKAAN	
A. Tinjauan Kepustakaan	8
B. Kerangka Konseptual	15
BAB III METODOLOGI	
A. Rancangan Penelitian	18
B. Populasi dan Sampel	18
C. Jenis dan Sumber Data	21
D. Teknik dan Alat Pengumpul Data	21
E. Teknik Analisis Data	22
F. Prosedur Penelitian	23
G. Kesulitan dan Keterbatasan	23
BAB IV PENGUMPULAN, PENGOLAHAN DAN PENAFSIRAN DATA	
A. Pelaksanaan Pengumpulan Data	25
B. Penetapan Data yang akan Diolah	25
C. Pengolahan Data	27
D. Penafsiran Data	31
E. Diskusi	36
BAB V KESIMPULAN DAN REKOMENDASI	
A. Kesimpulan	39
B. Rekomendasi	40
DAFTAR KEPUSTAKAAN	42

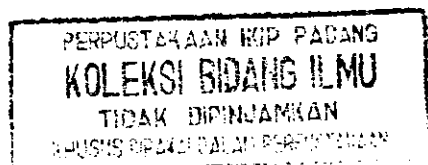
BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dalam kehidupan seseorang sebagai siswa adalah hal biasa kalau ia mengalami masalah. Masalah ini dapat merupakan masalah yang berhubungan dengan kesehatan jasmani, keadaan keuangan (ekonomi), latar belakang rumah tangga, serta masalah yang berhubungan dengan persoalan-persoalan dan cara belajar. Persoalan yang berhubungan dengan cara belajar ini meliputi (a) cara berfikir yang kurang kritis, (b) inisiatif dan ketelitian yang kurang, (c) cara belajar yang penekanannya pada hafalan di luar kepala, (d) berpegang pada buku saja dan secara pasif menerima bahan pelajaran, (e) kurangnya kesadaran tentang minat dan bakat, (f) kurangnya kegiatan belajar kelompok diskusi tentang bahan pelajaran, (h) belajar hanya untuk mengejar ijazah dan untuk ujian (The Liang Gie, 1981). Persoalan-persoalan yang dikemukakan di atas adalah persoalan yang ditinjau dari segi siswa yang mengalaminya sendiri.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Wasni Haji (1977) menyatakan bahwa sebanyak 78,35% siswa mengalami masalah. Permasalahan yang dialami siswa tersebut menunjukkan bahwa faktor keturunan tidak mutlak menentukan keberhasilan seseorang. Di samping intelegensi, hasil belajar dapat dipengaruhi oleh cara belajar, sikap dan kebiasaan belajar.



Sikap dan kebiasaan belajar yang menjadi hambatan ini juga timbul karena adanya tafsiran yang keliru siswa-siswa tentang belajar. Hal ini tampak dalam aktivitas belajarnya yang sangat terbatas karena mereka itu sering berfikir bahwa belajar itu adalah menghafal bahan pelajaran untuk ujian, sebagaimana ia menerima dari gurunya tanpa ada perubahan sedikitpun. Sehubungan dengan permasalahan yang dikemukakan di atas Rochman Natawijaya (1978 : 64) juga menyatakan:

..... kecerdasan yang tinggi itu tidak dengan sendirinya menjamin keberhasilan belajar yang tinggi. Proses belajar yang sangat dipengaruhi oleh unsur rohaniah seperti kebiasaan, cita-cita, sikap serta usaha sukarela dari pihak pelajar itu sendiri.

Para siswa yang dapat menyadari hal ini akan dapat mengambil sikap belajar dalam mencapai tujuan belajar. Petugas Bimbingan dan Penyuluhan beserta guru dituntut untuk dapat meningkatkan kesadaran para siswa di sekolah dengan jalan memberikan informasi-informasi yang berguna bagi perbaikan sikap belajar mereka, terutama bagi yang mempunyai sikap belajar yang belum baik serta prestasi belajar yang belum memuaskan.

Berkenaan dengan permasalahan di atas penulis telah melakukan observasi pada studi pendahuluan terhadap siswa kelas II SMA Negeri No. 2 Padang. Hasilnya menunjukkan bahwa mereka memiliki sikap dan kebiasaan belajar yang berbeda. Berdasarkan hasil studi pendahuluan tersebut penulis tertarik untuk meneliti perbedaan sikap dan kebiasaan belajar siswa

yang berprestasi tinggi dengan siswa yang berprestasi rendah untuk menjawab pertanyaan, apakah terdapat perbedaan yang berarti antara sikap dan kebiasaan belajar siswa yang berprestasi tinggi dengan yang berprestasi rendah.

B. Ruang Lingkup dan Pembatasan Masalah

1. Ruang Lingkup

Ruang lingkup penelitian ini adalah sikap dan kebiasaan belajar siswa. Penelitian ini dilakukan terhadap 267 sampel dari 525 jumlah populasi.

2. Pembatasan Masalah

Idealnya seluruh ruang lingkup sikap dan kebiasaan belajar siswa di atas perlu diteliti. Namun karena keterbatasan waktu dan tenaga perbedaan sikap dan kebiasaan belajar yang akan diteliti adalah sikap dan kebiasaan belajar yang dapat diungkapkan PSKB. PSKB merupakan saduran SSHA (Survey of Study Habit and Attitudes) yang dikemukakan oleh Brown dan Holtzman. SSHA mempunyai dua versi yaitu:

- a. Versi 1953 berisi 75 butir pernyataan. Pada versi ini dibedakan antara pria dan wanita.
- b. Versi 1965 berisikan 100 butir pernyataan. Pada versi ini antara pria dan wanita tidak dibedakan.

PSKB yang dipakai dalam penelitian ini adalah saduran dari SSHA versi 1965, yang menggolongkan sikap dan kebiasaan

belajar atas empat golongan, yaitu:

- a. Penyelesaian tugas-tugas sekolah.
- b. Cara-cara belajar.
- c. Sikap penerimaan terhadap guru.
- d. Penerimaan terhadap program pendidikan.

Untuk mengungkapkan perbedaan sikap dan kebiasaan belajar siswa yang berprestasi tinggi dengan yang berprestasi rendah, penggolongannya sesuai dengan penggolongan yang ada dalam PSKB saduran tersebut.

C. Penjelasan Istilah

Untuk menghindari terjadinya salah pengertian dalam perumusan judul penelitian ini yakni "PERBEDAAN SIKAP DAN KEBIASAAN BELAJAR SISWA YANG BERPRESTASI TINGGI DENGAN YANG BERPRESTASI RENDAH PADA SMA NEGERI NO. 2 PADANG" maka diberikan beberapa penjelasan istilah dari judul tersebut:

1. Perbedaan

Yang dimaksud dengan perbedaan adalah "ciri yang tidak sama" dari sikap dan kebiasaan dari seseorang dalam keadaan tertentu. Hal ini dinyatakan dengan perhitungan statistik.

2. Sikap

Yang dimaksud dengan sikap adalah kecenderungan seseorang terhadap suatu objek tertentu berupa hal-hal yang bersifat kognitif, afektif ataupun tingkah laku.

Sehubungan dengan itu WS. Winkel (1984:54) mengungkapkan: "Sikap adalah kecendrungan seseorang dalam menerima atau menolak sesuatu dengan penilaian bahwa sesuatu itu berharga atau tidak untuk diri sendiri".

Dari pendapat di atas dapat dikatakan sikap merupakan suatu proses di dalam diri seseorang. Proses tersebut berupa penilaian terhadap objek atau orang yang bersifat positif atau negatif. Dengan adanya penilaian maka akhirnya seseorang akan menyetujui atau menolak objek tertentu.

3. Kebiasaan

Rochman Natawijaya (1979:20) mengemukakan:

".... Kebiasaan merupakan cara berbuat atau bertindak yang dimiliki seseorang yang diperolehnya melalui proses belajar dan cara tersebut bersifat tetap dan otomatis. Kebiasaan biasanya berjalan atau dilakukan tanpa disadari oleh yang memiliki kebiasaan tersebut.

Berdasarkan pendapat di atas dapat dirumuskan bahwa kebiasaan merupakan cara berbuat atau bertindak yang bersifat tetap, seragam dan otomatis yang diperoleh melalui proses belajar.

4. Belajar

W. S. Winkel (1983) mengemukakan bahwa belajar pada manusia merupakan suatu proses psikis yang berlangsung dalam interaksi aktif subjek dengan lingkungannya dan yang menghasilkan perubahan-perubahan dalam pengetahuan, keterampilan, nilai dan sikap yang bersifat konstan/menetap.

Bertitik tolak dari pengertian di atas, dapat dikemukakan bahwa belajar adalah perubahan tingkah laku

dari individu berdasarkan pengalaman dan latihan yang diperlukan dalam berintegrasi dalam lingkungan secara aktif.

5. Prestasi Tinggi

Dalam penelitian ini, yang dimaksudkan dengan prestasi tinggi adalah indeks prestasi hasil belajar yang diperoleh siswa lebih besar (tinggi) dari rata-rata kelas.

6. Prestasi Rendah

Kebalikan dari prestasi tinggi, maka yang dimaksud dengan prestasi rendah dalam penelitian ini adalah indeks prestasi hasil belajar yang diperoleh siswa lebih kecil (rendah) dari rata-rata kelas.

D. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengungkapkan apakah ada perbedaan sikap siswa dalam hal: penyelesaian tugas-tugas sekolah, cara-cara belajar, sikap dan penerimaan terhadap guru-guru, penerimaan terhadap program pendidikan pada umumnya, pada siswa yang berprestasi tinggi dan siswa yang berprestasi rendah.

E. Asumsi

Penelitian ini berdasarkan adanya asumsi bahwa siswa-siswa SMA Negeri No. 2 Padang mempunyai sikap dan kebiasaan belajar tertentu.

F. Hipotesis

Hipotesis penelitian ini adalah: Terdapat perbedaan yang berarti antara sikap dan kebiasaan belajar siswa yang berprestasi tinggi dengan siswa yang berprestasi rendah.

G. Kegunaan Hasil Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan berguna bagi berbagai pihak yang terkait dalam kegiatan belajar mengajar serta lembaga yang mempersiapkan calon-calon pembimbing di sekolah.

Adapun pihak-pihak tersebut adalah:

1. Guru-guru di SMA Negeri No. 2 Padang dalam pembinaan sikap dan kebiasaan belajar siswa selanjutnya diharapkan bertindak sesuai dengan kebutuhan siswa di sekolah.
2. Petugas bimbingan di sekolah sebagai bahan dalam hal perumusan program bimbingan yang akan dilaksanakan di sekolah yang bersangkutan.
3. Lembaga-lembaga yang mempersiapkan calon-calon konselor di sekolah sebagai informasi dalam rangka mempersiapkan calon-calon konselor sekolah yang lebih kompeten.

BAB II

TINJAUAN KEPUSTAKAAN

A. Tinjauan Kepustakaan

Berbagai faktor baik berasal dari luar maupun dari dalam diri seseorang dapat mempengaruhi prestasi belajar siswa di sekolah. Faktor dari dalam di antaranya adalah sikap dan kebiasaan belajar siswa. Untuk melihat sangkut paut antara sikap dan kebiasaan belajar dengan prestasi belajar siswa didiskusikan tentang: (1) pengertian belajar, (2) faktor-faktor yang mempengaruhi belajar serta (3) pengertian sikap dan kebiasaan belajar.

1. Pengertian Belajar

Beberapa ahli mengemukakan pendapat tentang belajar yang sesuai dengan sudut pandangannya masing-masing. Oemar Hamalik (1975:28) mengemukakan:

Belajar adalah suatu bentuk pertumbuhan atau perubahan dalam diri seseorang yang dinyatakan dalam cara-cara bertingkah laku yang baru berkat pengalaman dan latihan.

Selanjutnya Dep. P dan K (1979:7) mengemukakan pengertian belajar sebagai berikut:

Belajar adalah suatu proses perubahan tingkah laku yang terjadi pada diri seseorang. Perubahan itu dapat terjadi dalam bidang keterampilan, kebiasaan, sikap, pengertian, pengetahuan atau aspirasi. Yang jelas seseorang telah mengalami peristiwa perubahan tersebut ia tidak seperti keadaan sebelumnya. Setelah memiliki perbuatan belajar seperti seseorang, lebih setuju, dan mudah menyesuaikan diri; ia barangkali sudah memahami bagaimana caranya yang paling baik memelihara kesehatan dirinya atau ia sudah membuat keranjang plastik.

Sehubungan dengan itu, Dep. P dan K (1984:10) mengemukakan ciri-ciri belajar sebagai berikut:

- a. Belajar adalah aktivitas yang menghasilkan perubahan pada diri individu yang belajar (dalam arti behavior changes) baik aktual maupun potensial.
- b. Perubahan itu pada pokoknya adalah didapatkannya kemampuan baru yang berlaku relatif lama.
- c. Perubahan itu terjadi karena usaha.

Berdasarkan pendapat serta rumusan di atas dapat dikemukakan bahwa belajar merupakan aktivitas jiwa seseorang dalam rangka proses perubahan tingkah laku. Perubahan itu dapat berupa pengetahuan, keterampilan, sikap dan kebiasaan-kebiasaan siswa.

Siswa merupakan kelompok umur yang sedang mengalami proses perubahan tingkah laku, dengan cepat mereka memperoleh informasi-informasi, contoh teladan dan sebagainya. Untuk terwujudnya perubahan tingkah laku yang diharapkan diperlukan bimbingan secara kontinue.

2. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Belajar

Hasil belajar dipengaruhi oleh beberapa faktor. Faktor-faktor tersebut ada yang berasal dari diri sendiri (internal) dan ada yang berasal dari luar diri (eksternal). Syahril dan Riska Ahmad (1984:4) mengemukakan faktor-faktor tersebut bersumber dari berbagai kondisi yaitu:

- a. Kondisi psikologis, meliputi:
 - kemampuan dasar
 - minat
 - bakat
 - motivasi
 - penguasaan dan keterampilan dasar
 - kebiasaan
 - sikap
 - aspirasi dan cita-cita

- b. Kondisi fisiologis ... meliputi:
 - kondisi tubuh pada umumnya
 - kondisi panca indera
 - cacat tubuh
- c. Lingkungan sekolah, meliputi:
 - keadaan fisik dan gedung sekolah
 - kurikulum
 - sarana dan fasilitas
 - guru
 - hubungan antar murid
 - disiplin
- d. Lingkungan keluarga yang meliputi antara lain:
 - hubungan antar sesama keluarga
 - ekonomi keluarga
 - perhatian/paham orang tua terhadap kegiatan belajar
 - aspirasi keluarga terutama pada pendidikan
- e. Lingkungan masyarakat yang meliputi antara lain:
 - pergaulan antara remaja atau teman sebaya
 - media massa
 - dunia kerja
 - norma-norma masyarakat

Faktor-faktor yang merupakan hasil belajar siswa yang tergolong bersumber dari siswa sendiri adalah: (1) sikap dan kebiasaan belajar, (2) minat belajar, (3) kesehatan, (4) kecakapan, (5) penguasaan bahan dan (6) tujuan belajar.

Dalam belajar siswa mempunyai sikap dan kebiasaan tertentu. Sikap dan kebiasaan tersebut ada yang menghambat keberhasilan belajar. Koestoer Partowisastro (1982:15) mengemukakan bahwa "tidak jarang sikap dan kebiasaan belajar tidak baik dapat menghambat kemajuan secara menyeluruh". Ia juga mengatakan bahwa rendahnya prestasi belajar dapat disebabkan oleh sikap dan kebiasaan belajar yang tidak tepat.

Dari pendapat di atas dapat disimpulkan, bahwa apabila sikap dan kebiasaan belajar siswa baik, maka hasil belajar yang akan dicapai juga baik, dan sebaliknya bila sikap dan

kebiasaan belajar tidak baik maka hasil belajar yang dicapai tidak baik pula.

3. Pengertian Sikap dan Kebiasaan Belajar

Beberapa ahli telah mengemukakan pendapatnya tentang pengertian sikap dan kebiasaan belajar. Krech, Cratchfield dan Ballachey (dikutip Hasanuddin 1982:13) mengemukakan: "Sikap adalah suatu sistem yang menetap, berupa evaluasi yang positif atau negatif, perasaan emosional, kecenderungan-kecenderungan untuk menyetujui atau tidak menyetujui terhadap obyek sosial". Bersamaan dengan itu Bimo Walgito (1982) mengemukakan bahwa sikap merupakan: (1) organisasi keyakinan-keyakinan, (2) mengenai suatu obyek, (3) sedikit banyak berlangsung lama, (4) yang memberi dasar kepada seseorang untuk bereaksi, (5) ada suatu cara yang ditempuh.

Pendapat-pendapat di atas menyatakan bahwa sikap merupakan proses reaksi dari seseorang terhadap sesuatu obyek yang mengandung unsur penilaian terhadap obyek atau orang, baik positif maupun negatif, sikap memberikan corak dan keadaan pribadi individu, sehingga dari sikap tertentu akan melahirkan tingkah laku tertentu.

Sehubungan dengan itu, Bimo Walgito (1982:82) mengutip pendapat Scord dan Backman tentang komponen-komponen yang tergabung dalam sikap, yaitu:

1. Komponen kognitif (komponen perseptual) yaitu komponen yang berkaitan bagaimana obyek sikap dipersepsikan. Dalam komponen ini termasuk pengetahuan, kepercayaan, pendapat dan sebagainya.

2. Komponen afektif (komponen emosional) yaitu komponen yang berhubungan dengan rasa senang atau tidak senang terhadap obyek sikap, rasa senang bersifat positif dan rasa senang bersifat negatif.
3. Komponen kognitif (komponen tingkah laku atau "action component") yaitu komponen yang berhubungan dengan kecenderungan bertindak terhadap obyek sikap.

Pendapat di atas menggambarkan bahwa obyek sikap merupakan kesatuan antara komponen kognitif, afektif dan konatif. Komponen kognitif berhubungan dengan suatu obyek bilamana sikap dipersepsikan, berkaitan dengan pengetahuan, kepercayaan dan pendapat terhadap suatu obyek, komponen-komponen yang berhubungan dengan kecenderungan bertindak terhadap suatu obyek disebut komponen konatif. Selanjutnya MD. Dahlan (1982) mengungkapkan bahwa ketiga komponen tersebut saling mengikat dalam arti pemahaman individu terhadap obyek tertentu dipengaruhi oleh perasaan dan kecenderungan bertindak.

Pendapat-pendapat di atas menggambarkan bahwa sikap adalah kecenderungan menyetujui atau tidak menyetujui obyek tertentu. Pada penelitian ini kecenderungan menyetujui atau tidak menyetujui akan diungkapkan dengan PSKB saduran yang meliputi: (1) penyelesaian tugas-tugas sekolah, (2) cara-cara belajar, (3) penerimaan terhadap guru dan (4) penerimaan terhadap program pendidikan pada umumnya.

4. Proses Pembentukan Sikap dan Kebiasaan Belajar

Sikap (attitude) merupakan suatu istilah yang umum dipakai dan pengertiannya sukar dibedakan dengan sifat (traits). Gerungan (1978) mengemukakan ciri-ciri sikap,

1273/HD/91

LAPORAN PENELITIAN

**PERBEDAAN SIKAP DAN KEBIASAAN BELAJAR SISWA
YANG BERPRESTASI TINGGI DENGAN SISWA
YANG BERPRESTASI RENDAH PADA
SMA NEGERI NO. 2 PADANG**



Oleh MILIK UPT PERPUSTAKAAN
IKIP PADANG

Dra. Wirda Hanim

(Ketua Tim Peneliti)

Penelitian ini dibiayai oleh :

Proyek Peningkatan Perguruan Tinggi (P3T) IKIP Padang
Tahun Anggaran 1988/1989
Surat Perjanjian Kerja No. : 18/PT37.H9/N9/1989
Tanggal 15 Maret 1989

UPTP

INSTITUT KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN PADANG

1990

PERPUSTAKAAN IKIP PADANG
KOLEKSI BIDANG ILMU
TIDAK DIPINJAMKAN
KHUSUS DIPAKAI DALAM PERPUSTAKAAN

yaitu (1) sikap bukan dibawa sejak lahir melainkan dibentuk atau dipelajari sepanjang perkembangan orang itu dalam hubungannya dengan obyek, (2) sikap dapat berubah-ubah sehingga dapat dipelajari orang lain, (3) sikap itu tidak berdiri sendiri melainkan mengandung relasi tertentu terhadap suatu obyek, (4) obyek sikap dapat merupakan suatu hal tertentu tetapi dapat juga merupakan kumpulan dari hal-hal tersebut dan (5) sikap mempunyai segi-segi motivasi.

Dari uraian di atas kelihatan bahwa sikap tidak dibawa sejak lahir, terbentuk melalui proses reaksi dan respon antara seseorang dengan lingkungan.

Bersamaan dengan itu Mar'at (1982:58) mengemukakan: "Sikap merupakan produk dari proses sosialisasi dimana seseorang beraksi dengan rangsangan yang diterimanya".

Selanjutnya Gerungan (1983:156) mengemukakan:

Pembentukan attitude ... senantiasa berlangsung dalam interaksi manusia dan berkenaan dengan obyek tertentu. Interaksi sosial dalam kelompok maupun di luar kelompok dapat membentuk dan merubah attitude yang baru.

M. Sheriff, dikutip Gerungan (1983) mengemukakan: bahwa pada garis besarnya "attitude" dapat dibentuk dan diubah baik melalui interaksi dalam kelompok antara manusia secara langsung dan timbal balik maupun komunikasi satu arah yang menarik pengaruh langsung dari satu pihak saja seperti dengan media massa TV, radio, majalah, surat kabar.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa sikap merupakan hasil dari interaksi sosial baik di dalam maupun di luar kelompok.

Belajar dapat berlangsung melalui interaksi dalam kelompok yakni yang berlangsung antara siswa dengan guru dan antara siswa dengan siswa. Sedangkan interaksi kelompok berlangsung melalui komunikasi satu arah yang merupakan budaya manusia yang diterima melalui alat-alat komunikasi dinding, bulletin, majalah dan alat-alat komunikasi lainnya yang dapat menjadi sumber informasi. Kedua bentuk interaksi yang dilakukan siswa akan dapat mengubah sikap tertentu dari siswa.

Di samping sikap tertentu dalam belajar, siswa juga mempunyai kebiasaan tertentu. Setiap orang mempunyai kebiasaan belajar sendiri-sendiri. Ada yang biasa belajar pada malam hari, ada yang biasa belajar pada siang hari, ada yang suka mencoret-coret bukunya dengan pensil atau dengan tanda-tanda tertentu, tetapi ada juga yang lebih suka membuat catatan kecil dari keseluruhan isi buku. Memang kebiasaan belajar bersifat individual. Menurut Rochman Natiwijaya (1979:20) "Kebiasaan merupakan cara berbuat dan bertindak yang dimiliki seseorang yang diperoleh melalui proses belajar ...". Sehubungan dengan itu dikemukakan proses terbentuknya kebiasaan.

Kebiasaan itu pada umumnya diperoleh melalui latihan. Asal mula terjadinya adalah melalui dua cara yang umum. Pertama terjadinya adalah melalui kecenderungan orang untuk mengikuti upaya yang kurang hambatannya... cara yang kedua ialah melalui suatu tindakan yang sengaja dan hati-hati untuk membentuk suatu pola reaksi secara otomatis. Hal ini terjadi apabila seseorang dengan sengaja mengganti kebiasaan lama dengan sesuatu kebiasaan baru.

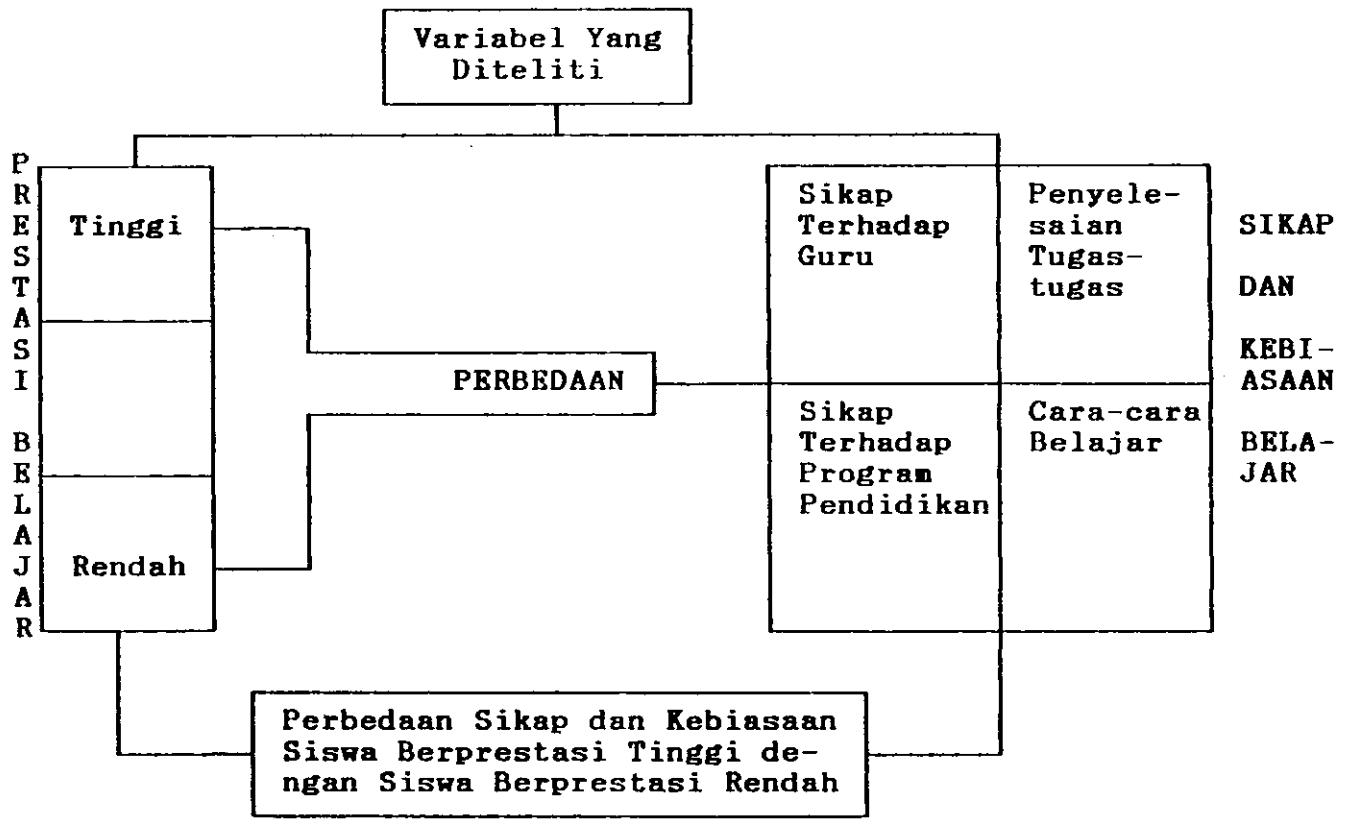
Kebiasaan belajar terbentuk melalui usaha belajar dan latihan. Kebiasaan belajar pada mulanya terbentuk dengan memanfaatkan usaha serta perbuatan belajar yang terkecil hambatannya. Kebiasaan belajar tertentu pada siswa tidak mudah mengubahnya karena sudah tertanam, sesuai dengan proses terbentuknya kebiasaan tersebut. Apabila kebiasaan tidak menguntungkan, maka siswa akan menggunakan cara pembentukan kebiasaan dengan melakukan tindakan yang disengaja, hati-hati dalam menghadapi rangsangan belajar. Dengan demikian untuk mengembangkan kebiasaan yang baik individu dituntut mempertinggi proses mental pada tuntutan tugas dan tantangan-tantangan.

B. Kerangka Konseptual

Pada bagian pertama telah dikemukakan bahwa penelitian ini bertujuan untuk melihat perbedaan sikap dan kebiasaan belajar siswa yang berprestasi tinggi dengan yang berprestasi rendah. Siswa memiliki sikap dan kebiasaan yang berbeda. Perbedaan sikap dan kebiasaan belajar yang diteliti adalah sehubungan dengan perbuatan belajar, terutama sehubungan dengan prestasi belajar yang diperoleh siswa SMA Negeri No. 2 Padang. Sikap dan kebiasaan belajar siswa dapat memberikan corak dalam perbuatan belajar siswa dan sangat mempengaruhi hasil belajar. Di antara sikap dan kebiasaan belajar yang dimiliki siswa SMA Negeri No. 2 Padang dalam penelitian ini dijadikan variabel untuk diteliti.

Secara skematis dapat dilihat hubungan antara variabel-variabel yang diteliti dengan prestasi belajar siswa sebagai berikut:

Gambar: Skema Variabel yang diteliti



373.01
HAN
PI

BAB III

MOTODOLOGI

A. Rancangan Penelitian

Penelitian ini dirancang dalam bentuk penelitian deskriptif untuk melihat perbedaan sikap dan kebiasaan belajar siswa yang berprestasi tinggi dengan yang berprestasi rendah. Perbedaan yang dilihat, dimaksudkan untuk menggambarkan secara sistematik faktual dan akurat tentang fakta dan sifat populasi. Sesuai dengan bentuk penelitian yang dirancang, maka penelitian ini bertujuan untuk men-tes hipotesis sebagaimana yang telah dikemukakan pada bab I (pendahuluan). Data tentang sikap dan kebiasaan belajar diungkapkan dengan menggunakan alat pengumpulan sikap dan kebiasaan belajar (PSKB), sedangkan untuk menentukan siswa yang berprestasi tinggi dan rendah diperoleh melalui dokumen. Teknik analisis yang digunakan adalah t test.

B. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi penelitian ini adalah seluruh siswa kelas II SMA Negeri 2 Padang periode 1988/1989 yang dapat dilihat pada tabel berikut:

MILIK UPT PERPUSTAKAAN
IKIP PADANG

Tabel 1

NAMA-NAMA JURUSAN DAN JUMLAH SISWA
PADA MASING-MASING KELAS

NO. : NAMA JURUSAN	:	JUMLAH SISWA	:	KETERANGAN
1. : II Fisika 1	:	48	:	
2. : II Fisika 2	:	49	:	
3. : II Fisika 3	:	48	:	
4. : II Biologi 1	:	48	:	
5. : II Biologi 2	:	48	:	
6. : II Biologi 3	:	48	:	
7. : II Biologi 4	:	49	:	
8. : II Sosial 1	:	48	:	
9. : II Sosial 2	:	50	:	
10. : II Sosial 3	:	49	:	
11. : II Budaya	:	48	:	
: JUMLAH		:	525	:

2. Sampel

Sampel ditetapkan dengan "purposive sampling" dengan cara mengelompokkan siswa yang berprestasi tinggi dan siswa yang berprestasi rendah. Siswa yang berprestasi tinggi adalah siswa yang memiliki indek prestasi hasil belajar lebih besar (tinggi) dari rata-rata kelas, sedangkan siswa yang berprestasi rendah adalah siswa yang memperoleh indek prestasi

hasil belajar lebih kecil (rendah) dari rata-rata kelas. Dari masing-masing kelas diambil 50%, dimana 25% untuk siswa yang berprestasi tinggi dan 25% untuk siswa yang berprestasi rendah, sebagaimana terlihat pada tabel berikut:

Tabel 2

KELAS, JURUSAN, JUMLAH SISWA YANG BERPRESTASI
TINGGI DAN SISWA YANG BERPRESTASI RENDAH
SEBAGAI SAMPEL

NO.	JURUSAN	POPULASI	S A M P E L	
			Siswa Berpres- tasi Tinggi	Siswa Berpres- tasi Rendah
1.	II Fisika 1	48	12	12
2.	II Fisika 2	49	13	12
3.	II Fisika 3	48	12	12
4.	II Biologi 1	48	12	12
5.	II Biologi 2	48	12	12
6.	II Biologi 3	49	12	12
7.	II Biologi 4	49	12	12
8.	II Sosial 1	48	12	12
9.	II Sosial 2	50	12	13
10.	II Sosial 3	49	13	12
11.	II Budaya	48	12	12
JUMLAH		525	134	133

C. Jenis dan Sumber Data

1. Jenis

Sesuai dengan tujuan penelitian yang telah ditetapkan, maka data yang diperlukan adalah: data tentang sikap dan kebiasaan belajar siswa dan indeks prestasi siswa. Data tentang indeks prestasi siswa diperoleh dengan mempelajari daftar nilai pada masing-masing kelas. Data tentang sikap dan kebiasaan belajar siswa berisikan empat aspek pokok yaitu: (1) penyelesaian tugas-tugas sekolah, (2) cara-cara belajar, (3) penerimaan terhadap guru, (4) penerimaan terhadap program pendidikan.

Dari setiap aspek pokok di atas diberi penilaian dalam dua kelompok yaitu:

- a. Menggambarkan sikap dan kebiasaan belajar yang sudah baik dan benar serta diharapkan (K I)
- b. Menggambarkan sikap dan kebiasaan belajar yang agak baik tetapi perlu ditingkatkan (K II)

Data tersebut di atas diperoleh melalui pengadministrasian PSKB.

2. Sumber Data

Jenis data pada butir 1 di atas diperoleh melalui beberapa sumber sebagai berikut:

- a. Data sikap dan kebiasaan belajar diperoleh dari siswa-siswa yang dijadikan sampel.

- b. Data prestasi belajar diperoleh dari catatan nilai (leger).

D. Teknik dan Alat Pengumpul Data

1. Teknik

Semua data yang diperlukan dikumpulkan dengan teknik studi dokumenter dan pengisian PSKB. Teknik studi dokumenter digunakan untuk mengumpulkan data tentang prestasi belajar, baik prestasi tinggi ataupun prestasi rendah. Sedangkan pengisian PSKB dimaksudkan untuk mengumpulkan data tentang sikap dan kebiasaan belajar siswa yang dijadikan sampel.

2. Alat

Alat yang digunakan dalam pengumpulan data adalah:

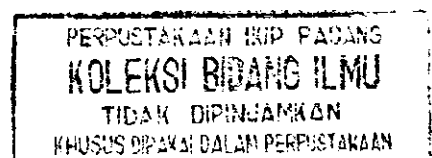
- a. Catatan nilai; yaitu yang berisikan nilai siswa baik yang tinggi maupun yang rendah.

- b. Buku PSKB beserta lembaran jawabannya

Sebagaimana telah dikemukakan bahwa PSKB ini terdiri dari dua versi yaitu versi 1953 dan versi 1965. PSKB yang dipakai dalam mengumpulkan data ini adalah versi 1965 yang telah diujicobakan oleh Marjohan Tahun 1982.

E. Teknik Analisis Data

Setelah data tentang sikap dan kebiasaan belajar siswa yang berprestasi tinggi dan siswa yang berprestasi rendah diperoleh maka kegiatan selanjutnya adalah menganalisa data



tersebut. Penganalisaan ini adalah untuk melihat ada tidaknya perbedaan sikap dan kebiasaan belajar siswa yang berprestasi tinggi dan siswa yang berprestasi rendah. Untuk mencari perbedaan itu perlu dicari perbedaan mean dari kedua kelompok tersebut.

Untuk itu data diolah dengan menggunakan teknik t tes, dengan rumus:

$$t = \frac{Mx - My}{SD_{bm}}$$

F. Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian yang dilakukan adalah sebagai berikut:

1. Menyusun dan mengajukan usulan proyek penelitian ke Dekan FIP IKIP Padang, selanjutnya kepada Rektor dan pihak pemberi dana melalui Pusat Penelitian IKIP Padang.
2. Setelah mendapat persetujuan, rancangan usulan penelitian disusun kembali dalam bentuk desain operasionalnya di bawah bimbingan seorang pembimbing penelitian ini.
3. Menyusun dan memperbanyak instrument penelitian.
4. Mengurus surat izin untuk penelitian; pertama sekali dari Dekan FIP IKIP Padang kemudian dari kepala Pusat Penelitian IKIP Padang.
5. Pada tanggal 25 April 1989 diperoleh surat izin Depdikbud u.p. Kabid Dikmenum yang dialamatkan kepada Kepala Sekolah

Negeri No. 2 Padang yang tembusannya kepada Rektor IKIP Padang serta Dekan FIP IKIP Padang dan penulis sendiri.

6. Penulis mengantarkan langsung surat izin penelitian tersebut ke sekolah dengan diberi kemudahan dalam hal teknis pelaksanaan penelitian yang penulis lakukan.

G. Kesulitan dan Keterbatasan

Dalam rangka pengumpulan data dari responden, peneliti mengalami beberapa kesulitan dan keterbatasan antara lain sebagai berikut:

1. Kesulitan dalam mengumpulkan data terutama yang menyangkut:
 - a. Menemukan data tentang indeks prestasi siswa karena buku daftar nilai kelas sudah di tangan masing-masing wali kelas, sedangkan buku tersebut tidak selalu dibawa ke sekolah oleh wali kelas.
 - b. Mengumpulkan siswa yang menjadi responden, siswa sering cepat pulang karena materi pelajarannya sudah selesai.
 - c. Ada di antara siswa yang merasa enggan untuk mengisi PSKB karena pada waktu yang bersamaan siswa juga mengisi angket dari beberapa peneliti lain.
2. Keterbatasan dalam melaksanakan penelitian terutama menyangkut dengan waktu dan tenaga yang kurang memadai. Waktu yang relatif singkat yakni diberikan empat bulan.

Dari kesulitan yang ditemukan dapat diatasi dengan cara meminjam daftar nilai ke rumah masing-masing wali kelas, dan untuk menemukan siswa yang ditetapkan jadi sampel untuk pengisian PSKB dengan bantuan wakil kepala sekolah bidang kurikulum dan ketua-ketua kelas.

BAB IV

PENGUMPULAN, PENGOLAHAN DAN PENAFSIRAN DATA

Teknik mengumpulkan data dilakukan berdasarkan prosedur yang telah ditetapkan. Di dalam bab ini akan diuraikan tentang pelaksanaan pengumpulan data, penetapan data yang akan diolah, pengolahan dan penafsiran data.

A. Pelaksanaan Pengumpulan Data

Setelah izin penelitian didapatkan dan instrumen siap digunakan, kegiatan pengumpulan data dimulai sesuai dengan jadwal yang telah ditetapkan.

Kegiatan pengumpulan data yang pertama dilakukan adalah menghubungi masing-masing wali kelas II untuk meminjam leger, untuk mendapatkan siswa-siswa yang berprestasi tinggi dan berprestasi rendah. Sedangkan untuk mengumpulkan data yang menyangkut sikap dan kebiasaan belajar dilaksanakan dengan menyebarkan PSKB pada setiap lokal siswa kelas II. PSKB tersebut disebarkan kepada siswa-siswa yang berprestasi tinggi dan siswa-siswa berprestasi rendah sebagaimana telah ditetapkan.

B. Penetapan Data yang akan Diolah

Semua data yang telah dikumpulkan itu perlu diteliti apakah data tersebut dapat diolah atau tidak. Karena kemungkinan terdapat kesalahan siswa dalam mengisi jawaban

sesuai dengan yang diharapkan. Untuk itu perlu digunakan syarat tertentu yang harus dipenuhi diantaranya:

1. Data yang terkumpul harus memuat identitas, nama, jenis kelamin, kelas dan jurusan serta tanggal pengisian.
2. Pilihan jawaban hanya satu saja dari responden.
3. Semua pertanyaan yang diajukan harus dijawab oleh responden.

Berdasarkan persyaratan di atas, maka data yang dapat diolah dan data yang tidak dapat diolah seperti terlihat pada tabel berikut:

Tabel 3

DATA YANG DAPAT DIOLAH DAN DATA YANG TIDAK DAPAT DIOLAH
PADA KELAS II SMA NEGERI NO. 2 PADANG

NO. :	NAMA JURUSAN :	DATA YANG TERKUMPUL :	DATA YANG DIOLAH :	DATA YANG TIDAK DIOLAH :
1.	II Fisika 1	24	20	4
2.	II Fisika 2	25	20	5
3.	II Fisika 3	24	20	4
4.	II Biologi 1	24	20	4
5.	II Biologi 2	24	20	4
6.	II Biologi 3	24	20	4
7.	II Biologi 4	24	20	4
8.	II Sosial 1	24	20	4
9.	II Sosial 2	25	20	5
10.	II Sosial 3	25	20	5
11.	II Budaya	24	20	4
JUMLAH		267 (100%)	220 (82,4%)	20 (17,6%)

C. Pengolahan Data

Data diolah melalui teknik seperti berikut:

1. Memeriksa Lembaran Jawaban PSKB

Dalam memeriksa lembaran jawaban PSKB digunakan kunci jawaban untuk setiap mutu yang diukur. Demi kepraktisan, ketepatan dan untuk memperoleh data yang diperlukan penulis membuat dua kunci, yaitu:

- a. Kunci K1 (kunci yang menggambarkan sikap dan kebiasaan belajar yang sudah baik dan benar).
- b. Kunci K2 (kunci yang menggambarkan sikap dan kebiasaan belajar yang agak baik)

Perhitungan dilaksanakan dengan prosedur sebagai berikut:

- a. Bila tanda silang terlihat pada kunci K1 dan K2 maka jawaban diberi bobot 1 (satu).
 - b. Bila tanda silang tidak ada (terlihat) maka bobot penilaian 0 (nol) untuk masing-masing kunci.
 - c. Akhirnya antara skor yang diperoleh dari K1 dan K2 dijumlahkan.
- #### 2. Menyusun Angka-angka ke dalam Distribusi Frekuensi

Langkah selanjutnya menyusun angka-angka ke dalam distribusi frekuensi. Untuk itu digunakan rumus:

$$C_i = \frac{St - Sr}{i} + 1$$

(dikutip dari Prayitno 1965:117)

Keterangan: Ci = Kelas Interval
 St = Angka Tertinggi
 Sr = Angka Terendah
 i = Interval Kelas

Dengan menggunakan rumus di atas dengan interval 2 untuk setiap distribusi frekuensi maka diperoleh jumlah kelas interval seperti terlihat pada tabel berikut:

Tabel 4

JUMLAH KELAS INTERVAL UNTUK MASING-MASING
 DAN KESELURUHAN ASPEK

ASPEK YANG DIBANDINGKAN	:	KELOMPOK	JUMLAH KELAS INTERVAL	
			:	INDEK PRESTASI : INDEK PRESTASI
Penyelesaian	:	K I	:	11 : 9
Tugas-tugas	:	K II	:	10 : 9
Cara-cara belajar	:	K I	:	11 : 9
	:	K II	:	10 : 10
Penerimaan terhadap	:	K I	:	9 : 10
Guru	:	K II	:	10 : 9
Penerimaan terhadap	:	K I	:	12 : 10
Program Pendidikan	:	K II	:	9 : 9

3. Pengolahan Data PSKB

Kegiatan pengolahan data PSKB dilakukan melalui

Langkah-langkah sebagai berikut, yaitu:

1. Menentukan angka tertinggi (St) dan angka terendah (Sr) dari masing-masing aspek dan keseluruhan dari sikap dan kebiasaan belajar siswa kelas II SMA Negeri 2 Padang.
2. Menyusun angka-angka dari aspek dan keseluruhan sikap dan kebiasaan belajar ke dalam kelas interval dari kedua kelompok siswa.
3. Menghitung jumlah frekuensi dari masing-masing aspek dan keseluruhan sikap dan kebiasaan belajar dari ke dua kelompok siswa.
4. Mencari titik tengah pada masing-masing kelas interval dari aspek keseluruhan sikap dan kebiasaan belajar.
5. Mengisi kolom F_x , F_x^2 dan F_y^2
6. Menghitung jumlah F_x , F_x^2 dan F_y^2
7. Mencari angka rata-rata atau mean dari masing-masing aspek dengan rumus:

$$M_x = \frac{F_x}{N_x} \quad \text{dan} \quad M_y = \frac{F_y}{N_y}$$

8. Mencari standar deviasi pada masing-masing aspek dengan rumus:

$$S_{Dx}^2 = \frac{F_x^2}{N_x} = M_x^2 \quad \text{dan} \quad S_{Dy}^2 = \frac{F_y^2}{N_y} = M_y^2$$

9. Mencari standar deviasi rata-rata pada sample dari

masing-masing aspek:

$$SD_{Mx} = \frac{S_{Dx}^2}{N_x - 1} \quad \text{dan} \quad SD_y = \frac{S_{Dy}^2}{N_y - 1}$$

10. Menghitung standar perbedaan keseluruhan mean dengan rumus:

$$S_{DbM} = S_{D^2Mx} - S_{D^2My}$$

11. Menghitung perbedaan mean dari kelompok siswa yang mempunyai indeks prestasi tinggi dengan indeks prestasi rendah digunakan rumus:

$$t = \frac{M_x - M_y}{S_{DbM}}$$

Keterangan: M_x = Mean/rata-rata pada sample pertama

M_y = Mean/rata-rata pada sample kedua

N = Jumlah Frekuensi

F_x/F_y = Jumlah hasil kali frekuensi dengan titik tengah pada masing-masing sample.

F_x^2/F_y^2 = Jumlah dari hasil kali frekuensi dengan kwadrat titik tengah pada masing-masing sample.

SD_{Mx}/SD_{My} = Standar deviasi mean dari masing-masing sample.

SD_{bm} = Standar perbedaan kesalahan mean dari masing-masing sample.

Setelah langkah-langkah pengadministrasian data PSKB, pada keseluruhan aspek yang dibandingkan maka hasil dari pengolahan data dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 5

ANGKA RATA-RATA, STANDAR PERBEDAAN MEAN DAN BESARNYA t HITUNG UNTUK MASING-MASING ASPEK DAN KESELURUHAN ASPEK

ASPEK YANG DI-BANDINGKAN	VARIABEL	ANGKA RATA-RATA	STANDAR PERBEDAAN	NILAI t	
		IPT Mx	IPR My	MEAN	
				(SD _{BM})	
Penyelesaian Tugas-tugas	K I	7,31	4,59	0,536	5,09
	K II	8,09	7,481	0,4671	1,303
Cara-cara Belajar	K I	8,74	5,7	0,5564	5,463
	K II	9,35	8,37	0,3373	2,9172
Penerimaan Terhadap Guru	K I	6,76	5,68	0,5328	2,027
	K II	9,75	8,736	0,51	1,9882
Penerimaan Terhadap Program Pendidikan	K I	11,03	9,409	0,4549	3,5634
	K II	7,62	7,227	0,4331	0,9074

D. Penafsiran Data

Untuk menguji hipotesis yang dituangkan pada Bab I maka bahagian ini dimaksudkan untuk menguraikan hipotesis yang telah dikemukakan dengan hasil penelitian dengan perincian

sebagai berikut:

1. SKB tentang Penyelesaian Tugas-tugas

Di dalam penyelesaian tugas-tugas yang diberikan hipotesis yang dikemukakan bahwa terdapat perbedaan yang berarti antara sikap dan kebiasaan belajar siswa yang berprestasi tinggi dan berprestasi rendah dalam penyelesaian tugas-tugas. Untuk membuktikan kebenaran dari hipotesis di atas PSKB yang digunakan untuk sikap dan kebiasaan belajar adalah:

a. Kebiasaan belajar yang baik dan benar (K1)

Setelah harga t hitung didapatkan sebesar 5,09 dan dikonsultasikan dengan tabel kurva normal maka kita mempunyai bukti bahwa hipotesis diterima pada taraf kepercayaan 95%.

b. Kebiasaan belajar yang agak baik (K2)

Setelah harga t hitung diperoleh sebesar 1,303 yang dikonsultasikan pada tabel kurva normal terjadi kira-kira 80,64% maka kita mempunyai bukti bahwa hipotesis ditolak pada taraf kepercayaan 95%.

c. Kesimpulan SKB tentang penyelesaian tugas-tugas

Perbedaan sebesar 3,198 dari hasil t hitung yang dikonsultasikan dengan tabel kurva normal terjadi kira-kira 99,86% maka kita mempunyai bukti bahwa hipotesis diterima pada taraf kepercayaan 95%.

2. SKB dalam Cara-cara Belajar

Hipotesis yang dikemukakan bahwa terdapat perbedaan yang berarti antara siswa yang berprestasi tinggi dan yang berprestasi rendah dalam cara-cara belajar. Untuk membuktikan hipotesis tersebut dilakukan dengan cara sebagai berikut:

a. Cara-cara belajar yang sudah baik dan benar (K1)

Setelah harga t hitung diperoleh sebesar 5,46 dan dikonsultasikan dengan tabel kurva normal terjadi kira-kira 100% dari semua kemungkinan jika seluruh populasi diselidiki, maka kita mempunyai bukti bahwa hipotesis diterima pada taraf kepercayaan 95%.

b. Cara-cara belajar yang agak baik (K2)

Setelah t dihitung diperoleh sebesar 2,917 dan dikonsultasikan pada tabel kurva normal terjadi kira-kira 99,64% dari semua kemungkinan jika seluruh populasi diselidiki. Hal tersebut terdapat pada taraf kepercayaan 95%, maka hipotesis diterima.

c. Kesimpulan SKB tentang cara-cara belajar

Perbedaan sebesar 4,188 dari rata-rata t hitung dan dikonsultasikan dengan tabel kurva normal terjadi kira-kira 100% dari semua kemungkinan jika seluruh populasi diselidiki. Hal tersebut terdapat perbedaan pada taraf kepercayaan 95%, maka hipotesis diterima.

3. SKB dalam Penerimaan Terhadap Guru-guru

Hipotesis yang dikemukakan bahwa "terdapat perbedaan sikap dan kebiasaan belajar siswa yang berprestasi tinggi dan siswa yang berprestasi rendah dalam penerimaan terhadap guru". PSKB yang digunakan adalah:

a. Penerimaan terhadap guru untuk SKB yang sudah baik (K1)

Setelah hasil t hitung diperoleh sebesar 2,027 dan dikonsultasikan dengan tabel kurva normal terjadi kira-kira 97,76% dari semua kemungkinan jika seluruh populasi diselidiki. Dan hal tersebut terdapat perbedaan pada taraf kepercayaan 95%, maka hipotesis diterima.

b. Penerimaan terhadap guru untuk SKB yang agak baik (K2)

Setelah t hitung diperoleh sebesar 1,98 dan dikonsultasikan pada tabel kurva normal terjadi kira-kira 95,34% dari semua kemungkinan jika seluruh populasi diselidiki. Dan terdapat perbedaan pada taraf 95%, maka hipotesis diterima.

c. Kesimpulan SKB tentang penerimaan terhadap guru

Perbedaan sebesar 2,007 dari rata-rata hasil t hitung yang dikonsultasikan dengan tabel kurva normal terjadi kira-kira 95,56% dari semua kemungkinan jika seluruh populasi diselidiki, hal tersebut terdapat perbedaan pada taraf kepercayaan 95%, maka hipotesis diterima.

4. Sikap Kebiasaan Belajar Terhadap Penerimaan Program Pendidikan

Sikap dan kebiasaan belajar siswa terhadap program pendidikan hipotesis yang dikemukakan bahwa "terdapat perbedaan sikap dan kebiasaan belajar antara siswa yang berprestasi tinggi dan siswa yang berprestasi rendah terhadap penerimaan program pendidikan". SKB yang digunakan adalah:

a. SKB yang sudah baik dan benar (K1)

Setelah t hitung diperoleh sebesar 3,563 dan dikonsultasikan dengan tabel kurva normal terjadi kira-kira 99,96% dari semua kemungkinan jika seluruh populasi diselidiki. Dan pada taraf kepercayaan 95% hipotesis diterima.

b. SKB yang agak baik (K2)

Setelah t hitung diperoleh sebesar 0,907 dan dikonsultasikan pada tabel kurva normal terjadi kira-kira 63,72% dari semua kemungkinan jika seluruh populasi diselidiki. Dan pada taraf kepercayaan 95% hipotesis ditolak.

c. Kesimpulan SKB tentang penerimaan terhadap program pendidikan

Perbedaan sebesar 2,235 dari rata-rata t hitung yang dikonsultasikan dengan tabel kurva normal terjadi kira-kira 97,5% dari semua kemungkinan jika seluruh

populasi diselidiki. Dan pada taraf kepercayaan 95% hipotesis diterima.

5. Pembuktian Hipotesis Utama

Berdasarkan bukti yang telah dikumpulkan dan hasil perhitungan secara statistik terhadap hipotesis utama yang diajukan; apakah terdapat perbedaan sikap dan kebiasaan belajar siswa yang berprestasi tinggi dan siswa yang berprestasi rendah, maka kita mempunyai bukti bahwa hipotesis utama dapat diterima pada taraf kepercayaan 95%.

E. Diskusi

Hasil penelitian menunjukkan, bahwa untuk sikap dan kebiasaan belajar dalam penyelesaian tugas-tugas yang baik tidak ada alasan untuk menolak hipotesa, sebab 100% dari daerah kurva normal apabila seluruh populasi diselidiki membuktikan perbedaan tersebut. Hal ini berarti terdapat perbedaan yang berarti antara sikap dan kebiasaan belajar siswa yang berprestasi tinggi dan siswa yang berprestasi rendah. Tetapi sikap dan kebiasaan belajar dalam penyelesaian tugas-tugas yang agak baik (K2) tidak terdapat perbedaan yang berarti. Hal ini menunjukkan sebesar 73,38% dari kurva normal jika seluruh populasi diselidiki; dengan demikian kita mempunyai bukti untuk menolak hipotesa. Berarti sikap dan kebiasaan belajar siswa yang berprestasi tinggi dan siswa yang berprestasi rendah tidak terdapat perbedaan yang berarti.

Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa untuk sikap dan

kebiasaan belajar siswa dalam penerimaan terhadap program pendidikan yang baik (K1) terdapat perbedaan yang berarti, sebab sebesar 99,96% dari kurva normal apabila seluruh populasi diselidiki membuktikan perbedaan tersebut. Hasil ini menunjukkan bahwa sikap dan kebiasaan belajar siswa dalam penerimaan terhadap program pendidikan yang baik (K1) terdapat perbedaan yang berarti. Tetapi sikap dan kebiasaan belajar dalam penerimaan terhadap program pendidikan yang agak baik (K2) tidak terdapat perbedaan yang berarti. Hal ini ditunjukkan oleh karena hanya sebesar 73,72% dari kurva normal jika seluruh populasi diselidiki. Dengan demikian kita mempunyai bukti untuk menolak hipotesa. Berarti sikap dan kebiasaan belajar siswa yang berprestasi tinggi dan siswa yang berprestasi rendah tidak terdapat perbedaan yang berarti.

Dari hasil penelitian di atas terlihat ada dua rincian hipotesa yang tidak terbukti kebenarannya. Kedua rincian itu adalah dalam hal sikap dan kebiasaan yang agak baik (K2) yaitu berkenaan dengan penyelesaian tugas dan penerimaan terhadap program pendidikan. Sedangkan untuk sikap dan kebiasaan yang sudah baik dan benar (K1) berkenaan dengan kedua sikap di atas terbukti kebenarannya. Apabila dibahas lebih lanjut, terjadinya penolakan terhadap kedua rincian hipotesa itu dapat dikemukakan alasan sebagai penyebab terjadinya penolakan tersebut. Alasan itu ditinjau dari segi pemberian jawaban terhadap aspek-aspek yang diungkapkan dan dibandingkan dalam PSKB.

Sebagaimana telah dikemukakan bahwa ada dua alternatif yang dibandingkan. Aspek itu adalah sikap dan kebiasaan yang sudah baik dan benar (K1) dan sikap kebiasaan belajar yang agak baik (K2). Dalam hal ini apabila siswa yang berprestasi tinggi telah memberikan jawaban (dengan persentase besar) dalam K1 maka dengan sendirinya untuk K2 persentase yang memberikan jawaban akan lebih kecil. Sementara siswa yang berprestasi rendah lebih banyak memberikan jawaban pada K2.

BAB V

KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

Berdasarkan hasil pengolahan dan analisa data yang diperoleh, maka pada bahagian akhir ini akan dikemukakan kesimpulan dari masalah yang diteliti untuk mempermudah memahami hasil penelitian yang dilaporkan ini. Di samping itu juga akan dikemukakan rekomendasi yang erat hubungannya dengan hasil penelitian ini.

A. Kesimpulan

Pada bagian terdahulu sudah dikemukakan bahwa masalah pokok yang ingin diungkapkan melalui penelitian ini adalah masalah perbedaan sikap dan kebiasaan belajar siswa.

Penelitian ini telah menemukan bahwa terdapat perbedaan yang berarti antar sikap dan kebiasaan belajar siswa yang berprestasi tinggi dan siswa yang berprestasi rendah. Berdasarkan hasil penelitian dan perhitungan statistik dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Sikap dan kebiasaan belajar dalam penyelesaian tugas-tugas siswa yang berprestasi tinggi dan siswa yang berprestasi rendah pada kelas II SMA Negeri No. 2 Padang terdapat perbedaan yang berarti pada taraf kepercayaan 95%.
2. Sikap dan kebiasaan belajar siswa dalam cara-cara belajar siswa yang berprestasi tinggi dan siswa yang berprestasi rendah pada kelas II SMA Negeri No. 2 Padang terdapat

perbedaan yang berarti pada taraf kepercayaan 95%.

3. Sikap dan kebiasaan belajar siswa yang berprestasi tinggi dan siswa yang berprestasi rendah pada kelas II SMA Negeri No. 2 Padang dalam penerimaan terhadap guru terdapat perbedaan yang berarti pada taraf kepercayaan 95%.
4. Sikap dan kebiasaan belajar siswa yang berprestasi tinggi dan siswa yang berprestasi rendah pada kelas II SMA Negeri No. 2 Padang dalam penerimaan terhadap program pendidikan terdapat perbedaan yang berarti pada taraf kepercayaan 95%.

Kesimpulan secara keseluruhan dari hasil penelitian ini adalah: sikap dan kebiasaan belajar siswa yang berprestasi tinggi dan siswa yang berprestasi rendah pada kelas II SMA Negeri No. 2 Padang terdapat perbedaan yang berarti pada taraf kepercayaan 95%.

B. Rekomendasi

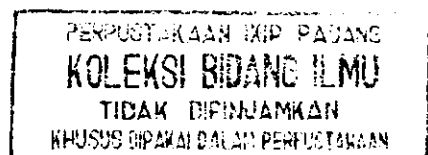
Sehubungan dengan kesimpulan yang telah dikemukakan pada sub "A", maka penulis akhirnya mengemukakan saran dan rekomendasi sebagai berikut:

1. Sekolah terutama guru hendaknya dapat menyebarkan informasi yang sesuai dengan hasil penelitian ini kepada seluruh siswa dengan tujuan agar:
 - a. Siswa yang berprestasi tinggi dapat mempertahankan dan terus meningkatkan cara-cara belajar yang sudah mereka lakukan.

- b. Siswa yang berprestasi rendah dapat mengetahui letak kelemahan mereka dari segi sikap dan kebiasaan belajar sehingga mereka dapat meningkatkan cara-cara belajar ke arah yang lebih baik.
2. Pembimbing di sekolah hendaknya dapat memberikan informasi kepada seluruh siswa bahwa sikap dan kebiasaan belajar siswa dapat dirubah dan diperbaiki ke arah yang lebih baik.
 3. Bagi guru-guru dan pembimbing di sekolah dapat merupakan input dalam memberikan bimbingan terhadap para siswa di sekolah dalam rangka usaha untuk penyempurnaan proses pendidikan untuk memenuhi harapan dan untuk mencapai keluaran (output) yang lebih baik dari sekolah.
 4. Perlu diinformasikan kepada orang tua agar dapat memperhatikan dan mengontrol serta mendorong sikap dan kebiasaan belajar siswa ke arah yang lebih baik di rumah.

DAFTAR KEPUSTAKAAN

- Ahmadi, H. *Psikologi Sosial*. Surabaya: PT Bina Ilmu, 1982.
- Dahlan, MD. *Ciri-ciri Kepribadian Siswa SPG di Jawa Barat Dikaitkan Sikapnya Terhadap Jabatan Guru*. Disertasi IKIP Padang, 1982.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. *Kurikulum 1975: Pedoman Bimbingan dan Penyuluhan di SMP/SMA*. Jakarta : Republik Indonesia, 1976.
- Kurikulum Sekolah Pendidikan Guru (SPG) 1976*. Jakarta: Dep. P dan K, 1975.
- Psykologi Pendidikan*. Jakarta: Dep. P dan K, 1979.
- Materi Dasar Pendidikan Program Akta Mengajar V*. Buku IIIA Psikologi Pendidikan, Jakarta: Dirjen Dikti, Proyek Pengembangan Institusi Pendidikan Tinggi, 1985-
- *Program Akta Mengajar VB Komponen Bidang Studi Bimbingan dan Konselor*. Jakarta: Dirjen Dikti, Proyek Pengembangan Institusi Pendidikan Tinggi Nomor 28, BKS, 1983.
- Teknik Penilaian Bimbingan dan Penyuluhan Buku Guru*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, 1979.
- Djumhur, I. dan Moh. Surya. *Bimbingan Penyuluhan di Sekolah*. Bandung: CV Ilmu, 1975.
- Hadi, Sutrisno. *Metodologi Research*. Yogyakarta, 1976.
- Hamalik, Oemar. *Kesulitan Belajar*. Bandung: Tarsito, 1983.
- Hasanuddin. *Nilai Anak dan Tanggung Jawab Orang Tua pada Anak Sebagai Faktor-faktor Penentu terhadap Keluarga Berencana di Kelurahan Tunggul Hitam Kodya Padang*. Tesis Pasca Sarjana IKIP Bandung, 1982
- Kamars, Dachnel. *Beberapa Dimensi Kepribadian Sebagai Faktor Determinatif Efektivitas Mengajar (Studi Ekploratif di FKIE IKIP Bandung*. Disertasi Sekolah Pasca Sarjana IKIP Bandung, 1980.
- Mappiare, Andi. *Psikologi Remaja*. Surabaya: Usaha Nasional, 1982.
- Mar'at. *Sikap Manusia serta Pengukurannya*. Bandung: Ghalia Bandung: CV Ilmu, 1975.
- Marjohan. *Kegunaan Sikap dan Kebiasaan Belajar di SPG I Padang*, Tesis IKIP Padang, 1982.
- Musbar, Nuslimah. *Pedoman Singkat Tentang Penggunaan PSKB*. FIP IKIP Padang (tidak diterbitkan).
- Natawijaya, Rochman. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta, 1979.



- Prayitno, Elida. *Psikologi Pendidikan*. Padang: FIP IKIP Padang, 1984 (tidak diterbitkan)
- Prayitno. *Mutu Belajar Mahasiswa, PSKB Mahasiswa Tk. I/1975*.
- Rosmawati. *Hubungan Sikap dan Kebiasaan Belajar dengan Hasil Belajar Siswa SMA 3 Padang*. Tesis FIP IKIP Padang, 1983.
- Rukadjat, Adjat. *Validitas Releabilitas dan Sensitivitas SSSS Saudaran Sebagai Alat Ukur Untuk Memeriksa Kebiasaan-kebiasaan dan Sikap-sikap Belajar Para Siswa Sekolah Pendidikan Guru*. Tesis IKIP Bandung, 1966.
- S, Neviyarni. *Sikap dan Kebiasaan Belajar Mahasiswa FIP IKIP Padang Sebelum dan Sesudah Mengikuti Perkuliahan Layanan dan Bimbingan Belajar*. Penelitian IKIP Padang.
- W.A., Gerungan. *Psikologi Sosial Suatu Ringkasan*. Bandung: PT Eresco, 1983.
- Walgito, Bimo. *Psikologi Sosial (Suatu Pengantar)*. Yogyakarta: Yayasan Penerbit Fakultas Psikologi UGM, 1983.